

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Dalam dunia ekonomi saat ini masyarakat diharapkan mengambil peran penting dalam aktivitas pembangunan. Dengan aktivitas pembangunan pemerintah dapat mendorong pertumbuhan ekonomi di berbagai aspek salah satunya dengan membuat langkah-langkah dan menetapkan beberapa kebijakan demi menciptakan dunia usaha yang sehat. Agar tercapainya tujuan tersebut, maka koperasi sebagai soko perekonomian Indonesia mampu menjadi pondasi dalam perekonomian Indonesia.

Koperasi merupakan suatu badan usaha yang diharapkan mampu menjaga sendi-sendi perekonomian bangsa Indonesia. Pengelolaan koperasi yang berasaskan kekeluargaan juga merupakan cerminan bahwa koperasi sebagai badan usaha yang demokratis, yang prinsip nya dari anggota oleh anggota dan untuk anggota. Kegiatan koperasi yang stabil dan terus bertumbuh dapat memberikan kontribusi pada perekonomian bangsa dengan menjaga kondusif iklim usaha negeri. Keanggotaan koperasi umumnya bersifat sukarela tanpa adanya pemaksaan untuk ikut serta dalam koperasi.

Perannya yang sangat berarti bagi perekonomian bangsa dan pembangunan nasional , sesuai dengan isi dari UUD 1945 Pasal 33 ayat (1), yang menyatakan bahwa : “ Perekonomian disusun sebagai usaha yang secara kekeluargaan.” Dengan demikian koperasi menjadi badan usaha yang secara kekeluargaan mampu meningkatkan taraf hidup anggotanya agar sejahtera.

Karakteristik utama koperasi yang membedakannya dengan badan usaha lainnya adalah bahwa anggota koperasi memiliki identitas ganda, yaitu anggota sebagai pemilik dan sekaligus pengguna jasa koperasi. Koperasi merupakan badan usaha yang didirikan, dimiliki, dimodali, dibiayai, diatur, dan diawasi serta dimanfaatkan sendiri oleh anggotanya. Keberhasilan koperasi salah satunya dapat dilihat dari koperasi tersebut memperoleh SHU yang lebih baik setiap tahunnya sebab koperasi merupakan lembaga yang bergerak dalam bidang ekonomi yang tidak jauh dari perolehan profit selama satu periode SHU.

Seiring perkembangan zaman dan perkembangan usaha koperasi yang terus meningkat, pengelolaan koperasi harus diwujudkan secara baik dan profesional terutama dalam hal pengelolaan keuangan. Karena kurangnya kemampuan pelaku koperasi dalam bidang pengelolaan usaha juga termasuk kedalam kendala yang dihadapi oleh koperasi antara lain, rendahnya pendidikan dan kurangnya pengalaman pelaku tersebut dalam bidang akuntansi (Lestari, 2018). Oleh karena itu, agar koperasi bisa berkembang dan menjadi seperti yang diharapkan, koperasi harus berpedoman pada suatu standar yang dibuat untuk mengatur pengelolaan koperasi itu sendiri.

Akuntansi memberikan informasi mengenai gambaran keuangan dari suatu koperasi, untuk itu akuntansi memiliki peranan yang sangat penting dalam suatu koperasi. Akuntansi merupakan bagian dari sistem informasi yang menghasilkan informasi keuangan yang relevan, mengingat pentingnya sistem informasi akuntansi tersebut maka koperasi dituntut untuk memiliki suatu sistem informasi yang baik.

Laporan keuangan merupakan kumpulan lembar kertas yang berisi angka-angka, yang penting untuk memikirkan aset-aset nyata yang ada dibalik angka-angka itu (Brigham & Houston, 2012) Sebagaimana ditegaskan dalam UU RI No.25 tahun 1992 tentang perkoperasian, setelah tahun buku koperasi ditutup, paling lambat 1 (satu) bulan sebelum diselenggarakan rapat anggota tahunan, pengurus harus menyusun laporan tahunan. Untuk menyajikan laporan keuangan yang mudah dipahami dan dibaca bagi penggunanya, maka diperlukan adanya pedoman agar dalam proses penyusunannya dapat sesuai dengan peraturan yang berlaku. Dengan adanya pedoman penyusunan laporan keuangan maka akan lebih memudahkan pengguna laporan keuangan dalam membandingkan ataupun dalam mengambil keputusan untuk kedepannya.

Dalam laporan keuangan tercatat semua transaksi yang terjadi pada koperasi selama satu periode, sehingga pemakai dapat mengetahui manfaat yang diperoleh sebagai anggota koperasi selama satu periode dengan SHU yang diperoleh sumber daya ekonomi yang dimiliki dan dapat diketahui pula kewajiban dan kekayaan bersihnya.

Dalam menyusun laporan keuangan, akuntansi dihadapkan pada kemungkinan bahaya penyimpangan, dan ketidaktepatan. Untuk meminimumkan bahaya ini, profesi akuntansi mengesahkan seperangkat standar dan prosedur umum yang disebut prinsip-prinsip akuntansi yang diterima umum. Standar laporan keuangan yang digunakan di Indonesia memiliki empat pilar, antara lain yaitu PSAK-IFRS, SAK ETAP, PSAK-Syariah, dan SAP. Pernyataan yang ada pada PSAK 27 tentang akuntansi koperasi telah digantikan oleh SAK-ETAP.

SAK-ETAP dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) sesuai dengan namanya ETAP akuntansi adalah panduan dalam menyusun laporan keuangan. Dalam SAK ETAP, Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik adalah entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan, dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum bagi pengguna eksternal. Hal tersebut juga dijelaskan dalam Peraturan Menteri Koperasi dan UKM No.12/Per/M.KUM/IX/2015 tentang pedoman umum akuntansi koperasi sektor riil, bahwa koperasi sektor riil yang tidak memiliki akuntabilitas publik maka diwajibkan dalam penyajian laporan keuangannya mengacu kepada pedoman SAK-ETAP. Dengan diterapkannya standar tersebut, koperasi diharapkan mampu menerapkan dan menyesuaikan apa yang telah diatur sehingga tercapainya laporan keuangan yang dapat diandalkan, serta terciptanya transparansi, akuntabilitas laporan keuangan untuk mendorong koperasi menjadi lebih baik.

Penerapan standar laporan keuangan akan memberikan kepercayaan kepada para pengguna laporan keuangan dan juga akan menyajikan laporan keuangan yang sesuai dengan standar, maka hal tersebut akan meningkatkan akuntabilitas mereka dalam masyarakat.

Koperasi Dharma Nirmala Mandiri dimulai ketika PD. Kebersihan Kota Bandung didirikan pada tahun 1985 sebagai Badan Usaha Milik Daerah yang membidangi kebersihan. Maka dari itu, koperasi ini memiliki anggota yang merupakan karyawan maupun pensiunan karyawan PD Kebersihan Kota Bandung, dengan unit usaha yaitu Unit Simpan Pinjam dan Unit Niaga.

Permasalahan yang terjadi yaitu dalam penyajian laporan keuangannya Koperasi Dharma Nirmala Mandiri dari ke dua unit usaha tersebut menyajikan laporan keuangan secara gabungan dalam setiap periode tahun buku nya. Dimana antara Unit Simpan Pinjam dengan Unit Niaga seharusnya memiliki laporan keuangan masing-masing karena adanya perbedaan dalam penyajian laporan keuangan nya. Sebagai contoh dalam Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan Unit Simpan Pinjam berasal dari bunga pinjaman yang diberikan kepada anggota pengakuan pendapatan bunga tersebut dilakukan secara akrual, artinya bunga diakui saat diperoleh, bukan saat diterima sedangkan pada Unit Niaga pendapatan berasal dari penjualan barang yang diakui pada saat barang tersebut diserahkan kepada pelanggan dan hak untuk mendapatkan pembayaran telah muncul. Kemudian dalam setiap periode tahun buku tersebut jenis laporan keuangan yang disajikan nya pun berbeda-beda yaitu sebagai berikut :

Tabel 1.1 Kesesuaian Laporan Keuangan Koperasi

Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP	Tahun Buku				
	2019	2020	2021	2022	2023
Neraca	√	√	√	√	√
Laporan Laba Rugi	√	√	√	√	√
Laporan Perubahan Modal					
Laporan Arus Kas	√	√	√		
Catatan Atas Laporan Keuangan					

Sumber : RAT Koperasi Dharma Nirmala Mandiri, 2019-2023

Dari tabel tersebut dapat diketahui kepatuhan penyajian laporan keuangan pada Koperasi Dharma Nirmala Mandiri kurang sesuai yang mana pada tahun buku 2023 khususnya Koperasi hanya menyajikan Neraca, dan laporan laba rugi. Berdasarkan dengan standar akuntansi berbasis SAK-ETAP (2016 :12) “Laporan keuangan yang lengkap terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan

ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan”. Sedangkan laporan keuangan Koperasi Dharma Nirmala Mandiri belum menyajikan laporan perubahan ekuitas yang memuat tentang saldo awal dan akhir laba ditahan dalam neraca untuk menunjukkan suatu analisa perubahan besarnya laba selama jangka waktu tertentu, laporan arus kas yang memperlihatkan aliran kas selama periode tertentu, serta memberikan informasi terhadap sumber-sumber kas serta penggunaan kas dari setiap kegiatan dalam periode yang cukup, dan catatan atas laporan keuangan yang menyajikan penjelasan naratif, dan lebih terperinci dari suatu pos yang disajikan dalam keempat jenis laporan keuangan. Hal ini akan berdampak pada penyajian laporan keuangan yang kurang lengkap dan tidak sesuai dengan standar akuntansi keuangan, jika koperasi mempunyai laporan keuangan lengkap akan memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya serta dapat digunakan dalam pengambilan keputusan, evaluasi, melakukan penganggaran dan control internal.

Selain itu, komponen laporan keuangan harus sesuai dengan kaidah SAK-ETAP, tetapi dalam pengakuan jumlah piutang tidak sesuai dengan SAK-ETAP. Sehingga berdampak pada penyusunan neraca. Dalam hal penyusunan neraca pada sesuai dengan SAK-ETAP yaitu “Entitas mengungkapkan di neraca, subklasifikasi atau pos yang disajikan jumlah piutang usaha, piutang dari pihak-pihak yang memiliki hubungan istimewa, pelunasan dipercepat dan jumlah lainnya.” . Sedangkan pada laporan neraca Koperasi Dharma Nirmala Mandiri piutang dicatat sebagai pinjaman yang diberikan. Maka, dalam aktiva lancar pada neraca akun piutang tidak diakui sesuai dengan SAK-ETAP.

Penelitian ini dilakukan dalam rangka penerapan Standar Akuntansi yang sempurna dalam penyusunan laporan keuangan Koperasi guna mempermudah Koperasi dalam masa transisi pergantian Standar Akuntansi yang baru. Pergantian Standar Akuntansi ini dilakukan oleh Ikatan Akuntan Indonesia yang mana mulai berlaku efektif pada 1 Januari 2025, maka dari itu hasil dari penelitian ini dapat dijadikan Koperasi dalam membantu penyusunan laporan keuangan yang sempurna sesuai dengan Standar Akuntansi yang berlaku. Dimana apabila dalam penyusunan laporan keuangan Koperasi sekarang sudah sesuai dengan standar Akuntansi maka nantinya ketika adanya pergantian Standar Akuntansi Koperasi dapat lebih mudah dalam mengadopsi Standar Akuntansi yang baru tersebut.

Penelitian ini merujuk kepada jurnal (Setiajatnika eka, 2023) dari hasil penelitiannya menyebutkan bahwa pada koperasi kabupaten Halmahera utara sebagian besar belum memahami cara yang baik dalam pencatatan laporan keuangan, khususnya yang berkaitan dengan akuntansi koperasi maka dengan adanya pelatihan penyusunan laporan keuangan koperasi berbasis SAK ETAP yang di respon baik oleh pengurus sehingga mereka tahu dan paham bagaimana cara untuk membuat laporan keuangan koperasi berbasis SAK ETAP secara baik dan benar berdasarkan tugas yang diberikan kepada peserta mampu membuat laporan keuangan berbasis SAK ETAP dan menyusun anggaran keuangan koperasi. Sedangkan pada penelitian dari (RA Fadilah AI, 2022) dari hasil penelitian nya menyebutkan bahwa pada koperasi penyusunan laporan keuangan nya masih belum sempurna sesuai dengan standar akuntansi, serta dalam penyajian nya laporan keuangan pada koperasi masih terdapat beberapa akun yang tidak tersaji di setiap

laporan keuangannya, dan juga belum menyajikan laporan perubahan perubahan ekuitas serta arus kas.

Berdasarkan Fenomena dan juga fakta yang sudah dijelaskan diatas, penulis akan meneliti kesesuaian laporan keuangan koperasi dengan standar akuntansi keuangan tanpa akuntabilitas publik (SAK-ETAP). Maka dari itu, dalam penulisan skripsi penulis membawa judul sebagai berikut : **“IMPLEMENTASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS TANPA AKUNTANBILITAS PUBLIK (SAK-ETAP) DALAM PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN KOPERASI”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, identifikasi masalah dari penelitian ini ialah :

1. Bagaimana langkah-langkah penerapan SAK ETAP dalam penyusunan laporan keuangan Koperasi Dharma Nirmala Mandiri.
2. Bagaimana hambatan dan tantangan dalam penerapan SAK-ETAP pada Koperasi Dharma Nirmala Mandiri.
3. Bagaimana strategi yang digunakan untuk mengatasi kendala dalam penerapan SAK-ETAP pada Koperasi Dharma Nirmala Mandiri.
4. Bagaimana manfaat penyajian laporan keuangan berdasarkan SAK-ETAP bagi Koperasi Dharma Nirmala Mandiri.

1.3. Maksud Dan Tujuan Penelitian

1.3.1. Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini yaitu untuk mengevaluasi sejauh mana Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) di implementasikan pada Koperasi Dharma Nirmala Mandiri dan dampaknya terhadap kualitas laporan keuangan.

1.3.2. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini untuk memperoleh gambaran mengenai penyajian laporan keuangan sehingga dapat diketahui :

1. Untuk mendeskripsikan langkah-langkah penerapan SAK ETAP dalam penyusunan laporan keuangan Koperasi Dharma Nirmala Mandiri.
2. Untuk mengetahui hambatan dan tantangan koperasi dalam menerapkan SAK-ETAP pada Koperasi Dharma Nirmala Mandiri.
3. Untuk mengetahui strategi koperasi dalam mengatasi kendala penerapan SAK-ETAP pada Koperasi Dharma Nirmala Mandiri.
4. Untuk mengetahui manfaat penyajian laporan keuangan berdasarkan SAK-ETAP bagi Koperasi Dharma Nirmala Mandiri.

1.4. Kegunaan Penelitian

1.4.1. Kegunaan Teoritis

Kegunaan teoritis penelitian ini adalah dapat memberikan informasi dan bermanfaat bagi koperasi dalam menambah wawasan ilmu pengetahuan terutama dalam bidang akuntansi khususnya dalam akuntansi keuangan pada penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik dalam

penyusunan laporan keuangan, serta juga diharapkan sebagai sarana kemajuan koperasi yang secara teori dipelajari oleh peneliti.

1.4.2. Kegunaan Praktis

Kegunaan praktis penelitian ini adalah dapat membantu atau menjadi pertimbangan yang berguna dalam menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik dalam penyusunan laporan keuangan Koperasi. Sehingga kegunaan penelitian ini dapat memberikan manfaat positif untuk memperbaiki kinerja dan memajukan Koperasi.